



PENERAPAN GRWOTH MINSIED DALAM PROGRAM MATA KULIAH MICRO TEACHING

Sri Sugiarto *¹, Adnan ²

1,2 Universitas Samawa

sri.sugiarto90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis *growth minsied* dalam program mata kuliah *micro teaching*. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksprimen* dengan menggunakan *design Single-Group Pre-test and Post-test*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar sebelum diterapkan pembelajaran berbasis *growth minsied* sebesar 69,00, setelah diterapkan pembelajaran berbasis *growth minsied* meningkat menjadi 84,47. Dilihat perbandingan *negative mean renk*, menjukkan tidak adanya nilai mahasiswa yang mengalami penurunan yang tunjukkan dengan nilia *negative ranks* sebesar 0. Selanjutnya, dilihat nilai *asym.sig (2-tailed)* sebesar 0.000 kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan antara hasil nilai praktik *pre-test* dan *post-test* mahasiswa. Dengan dimikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *growth minsied* dapat meningkatkan hasil kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program *micro teaching*. Penerapan pembelajaran berbasis *growth minsied* dapat menjadi sebuah rekomendasi model pembelajaran yang digunakan untuk mempersiapkan calon guru yang professional sesuai dengan tantangan Pendidikan abad-21.

Kata Kunci: *growth minsied*, pembelajaran, *micro teaching*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan pada abad-21 dihadapkan dengan berbagai tantangan yang perlu dipikirkan oleh berbagai pihak secara serius. Salah satu tantangan utama yang perlu dipikirkan yaitu tuntutan terhadap tanaga pendidik (guru) yang professional. Guru sebagai pendidik profesioanal harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik (Arifmiboy, 2019). Keberhasilan Pendidikan tentunya sangat didukung dengan ketersediaan guru yang profesioanal.

Berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG) secara nasional pada tahun 2020, rata-rata kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru pada semua jenjang pendidikan sebesar 54,17. Angka ini masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Kemendikbut. Oleh karena itu, peran dan keterlibatan berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan secara nasional. Rendahnya mutu guru saat ini, tidak terlepas dari proses mempersiapkan guru dari berbagai Lembaga Pendidikakan dan Tanaga Kependidikan (LPTK). LPTK sebagai lembaga yang yang berberan mempersiapkan tanaga guru tentunya ikut bertanggung jawab terhadap kondisi guru saat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilakukan oleh LPTK adalah meningkatkan kualitas program *pre-service training*. Wujud dari kegiatan program ini berupa *micro teaching* atau Praktik Kerja Lapangan (PPL). Pelaksanaan program ini, diharapkan dapat melatih kompetensi dasar mengajar calon guru. Beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasi oleh



guru, meliputi keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menggunakan media, dan keterampilan menutup pembelajaran. (Arifmiboy, 2019); dan (Helmiati, 2013).

Masalah yang timbul dari proses pelaksanaan program *micro teaching* muncul dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta. Masalah internal merupakan kesulitan yang muncul dari diri mahasiswa. Berbagai bentuk masalah yang sering muncul dari faktor internal mahasiswa di antaranya, motivasi belajar yang kurang, tidak ada keberanian praktik mengajar secara langsung, adanya perasaan tidak mampu untuk berbuat, kecenderungan melakukan sesuatu yang lebih mudah agar nampak mereka lebih pintar. Akibatnya kompetensi yang diharapkan dalam program matakuliah ini tidak tercapai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam program mata kuliah *micro teaching*, yakni menerapkan pembelajaran berbasis *growth mised* *Minsed* adalah cara pandang seseorang menghadapi dan memahami apa yang dia lakukan. *Mindset* seseorang akan tergambar dari sikap dan perilaku atau tindakannya ketika merespon suatu kejadian yang dialami atau fenomena yang dia lihat (Rosyid, 2021). Ketika Pola pikir seseorang mengalami perubahan maka tindakanpun ikut mengalami perubahan (Khuzaeva, 2014). Dengan kalimat lain, bahwa *mised* dapat menentukan tindakan mahasiswa. *Growth mindset* ini dapat diajarkan melalui program pembelajaran formal dalam bentuk mata kuliah tersendiri maupun diterapkan sebagai strategi pembelajaran. Melalui pembelajaran seperti ini mahasiswa akan mampu meningkatkan kemampuan intelektual dan motivasi belajarnya secara terus menerus melalui strategi belajar yang lebih dengan bantuan orang lain (Wahidah et al., 2021).

Berdasarkan karakteristik *mised* di bagi menjadi dua kategori *gorowt mised* dan *fixed mindset*. Kedua pola berpikir ini berperan penting dalam membentuk kehidupan dan kapasitas mahasiswa dalam belajar. Seorang yang memiliki pola pikir *growth mised* cenderung memiliki karakter yang meyakini bahwa keberhasilan seseorang, termasuk dalam belajar ditentukan oleh keyakinan, kemauan untuk mencoba, serta usaha yang terus menerus. Apabila mahasiswamemiliki *mised* mampu melakukan praktik yang baik maka pikiran akan menggiring mahasiswa melakukan praktik-praktik baik untuk mencapai impiannya. Sebaliknya, apabila seorang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan seseorang, termasuk dalam belajar ditentukan oleh kecerdasan atau bakat bawaan disebut *fixed mised*.(Wahidah et al., 2021). (C. Dweck, n.d.). Mahasiswa yang memiliki *fixed mised* kecenderungan memandang suatu kesalahan dan kegalan suatu hal negatif dengan merespon dengan sikap ketidakberdayaan atau putus asah.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk dapat menumbuhkan *growth mised* pada mahasiswa dalam program mata kuliah *micro teaching* yakni. (1) memberikan umpan balik (2) Gunakan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengajarkan mahasiswa bahwa ada banyak cara melakukan sesuatu. (3) Jelaskan kepada mahasiswa bahwa menghadapi tantangan itu banyak manfaatnya bagi mereka. (4) Berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyuarakan pikiran melalui tanya jawab, diskusi, tulisan (5) Gunakan kata “BELUM” sebagai pengganti “TIDAK” Lebih lanjut, (Saga Briggs, 2015.). Di samping itu, (Harnisch et al., 2019.) manawarkan tiga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu (1) memperkenalkan kepada mahasiswa bagaimana cara kerja otak. Dalam belajar, otak manusia memiliki kemampuan *plasticity* yakni kemampuan otak untuk melakukan perubahan struktural dan membuat *neuro pathways* yang baru. Dari struktur otak yang berubah kita bisa mempelajari ilmu dan keterampilan baru, mengingat hal-hal baru, otak dapat dan hal lain yang berkaitan dengan fungsi otak. (2) Membangun komunikasi dengan berorientasi pada pertumbuhan. Pada pendekatan ini, tenaga pendidik dituntut lebih banyak memberikan



dorongan dalam bentuk pujian dari setiap usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Misalnya, dengan ucapan pujian “tulisanmu sekarang sudah rapi ya. Ini dikarenakan kamu sering berlatih”. Dengan cara ini, mahasiswa akan menghargai bahwa keberhasilan merupakan hasil dari proses usaha. (3) berlatih memantau pola pikir sendiri. Kesuksesan dalam belajar tidak hanya upaya membangun pola pikir pada adana. Guru juga harus mampu memantau pola pikir sendiri. Terbukti bahwa mahasiswa akan lebih aktif dan kreatif apabila guru percaya bahwa seseorang dapat mengembangkan kemampuannya lebih jauh (Rattan, Good & Dweck, 2012).

METODE

Studi penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksprimen. Penelitian pre-eksprimen adalah eksperiment yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol, (Rukminingsih et al. 2020). Sementara design yang digunakan yakni *Single-Group Pre-test and Post-test Design*. Design ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata nilai kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar dalam program mata kuliah *micro teaching*.

Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa penerapan pembelajaran berbasis *growth mised*. Sementara variabel terikatnya adalah hasil kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa program mata kuliah *micro teaching*.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari kelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa yang memprogramkan mata kuliah *micro teaching*. Sampel yang digunakan sebanyak 17 orang.

Selanjutnya data ini diambil menggunakan Teknik observasi. Aspek observasi yang dilakukan mencakup (1) keterampilan membuka pembelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan membimbing diskusi, (6) mengajar kelompok kecil dan perorangan (7) keterampilan memberi penguatan, (8) keterampilan mengelola kelas, (9) keterampilan menggunakan media, (10) dan keterampilan menutup pembelajaran.

Untuk menganalisis uji beda atau uji komparatif terhadap data pre-tes dan pos-tes yang diperoleh, digunakan analisis statistik *Uji Wilcoxon test* dengan aplikasi SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan nilai rata-rata hasil praktik keterampilan dasar mengajar sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbasis *growth mised*. Uji ini digunakan sebagai alternatif *uji Paired Samples T test* tidak berdistribusi normal.(Astuti et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data hasil kemampuan praktik mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis *growth mised* dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program mata kuliah *micro teaching*. Diperoleh hasil pre test dari 17 mahasiswa dengan nilai kemampuan minimum 61,00, nilai maksimum sebesar 74,00 sementara nilai rata-rata sebesar 69,00. Apabila dibandingkan dengan hasil setelah diterapkan pembelajaran berbasis *growth mised* menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata yakni 88,00. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE TEST	17	61.00	74.00	69.0000	3.25960
POST TEST	17	81.00	88.00	84.4706	1.80685

Valid N (listwise)	17			
--------------------	----	--	--	--

Selanjutnya, tabel 2 menunjukkan perbandingan hasil praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbasis *growth minsed* dengan menggunakan analisis uji wilcoxon menunjukkan bahwa tidak ada nilai kemampuan praktik mahasiswa yang mengalami penurunan yang tunjukkan dengan nilai negative ranks baik pada nilai N sebesar 0, maupun pada mean rank sebesar 0. Sementara, nilai selisih positif antara nilai praktik pre test dan post-test menunjukkan terdapat kenaikan nilai praktik pada semua peserta. Hal ini menunjukkan tidak ada mahasiswa yang memiliki nilai sama antara hasil pre test dengan post test ditunjukkan dengan nilai ties sebesar 0. Nilai mean rank (rata-rata) kenaikan tersebut sebesar 9 dengan jumlah ranking sebesar 153.00.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		

Output hasil analisis statistik Wilcoxon tabel 3 terlihat nilai *asyp.sig* (2-tailed) sebesar 0.000 kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan antara hasil nilai praktik pre-test dan post-test mahasiswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *growth minsed* dapat meningkatkan hasil kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam program mata kuliah *micro teaching*.

POST TEST - PRE TEST	
Z	-3.642 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional meliputi perbaikan kurikulum, sistem pelayanan pendidikan, bangunan fisik, kemampuan siswa, maupun kemampuan guru. Disamping itu, pengembangan pola pikir *growt minsed* tidak kalah penting diperkenalkan dan diterapkan baik oleh siswa, guru, maupun orang-orang yang terlibat dalam pendidikan. (Polirstok, 2017). Dosen seharusnya tidak terfokus pada siswa yang berorientasi nilai bagus saja melainkan memberi tantangan dan mengajari peserta didik untuk mencari solusi yang dihadapi. Dengan mengajari pola pikir berkembang kepada mahasiswa, akan memberikan pengalaman belajar jangka Panjang untuk mencapai tujuan mereka. (Hochanadel & Finamore, 2015).

Berdasarkan hasil studi ini, menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis *growth minsed* memiliki pengaruh positif terhadap hasil kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *growth minsed* terlihat memiliki usaha belajar yang bagus, responsif terhadap perbaikan yang diberikan, dan mau mencoba hasil perbaikan serta memiliki percaya diri yang tinggi. Keadaan ini berpotensi positif bagi mahasiswa baik untuk mengembangkan pola pikir *growth minsed* maupun meningkatkan hasil belajarnya



(Wahidah et al., 2021). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan temuan ini, bahwa peserta didik yang memiliki *growth minsed* ditunjukkan dengan sikap belajar yang tekun. Semakin berkembang pola pikir anak maka semakin tinggi tingkat keuletan dan keseriusan belajarnya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya (Chrisantiana & Sembiring, 2017). Oleh karena itu, perlu diterapkan lagi pada mata kuliah lain sebagai usaha membekali calon pendidik masa depan yang memiliki pola pikir *growth minsed*.

SIMPULAN (PENUTUP)

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis *growth minsed* dalam program mikro teaching dapat meningkatkan kemampuan praktik keterampilan dasar mengajar mahasiswa. dengan diterapkan pembelajaran seperti ini, adanya perubahan prilaku belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *growth minsed* terlihat memiliki usaha belajar yang bagus, responsif terhadap perbaikan yang diberikan, dan mau mencoba hasil perbaikan serta memiliki percaya diri yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, kami sampaikan terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Samawa atas segala bentuk fasilitasi yang diberikan kepada kami selama melakukan penelitian. Begitu juga, kami sampaikan ucapan terimakasih kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Samawa atas partisipasi sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini. Karena dengan adanya partisipasi kedua pihak ini, secara Bersama-sama kami dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan terutama dalam mempersiapkan calon guru dengan memiliki pola *growth mindset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariansi, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/AFKAR.V2I2.95>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset Pada Siswa Sma. *Psycho Idea*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.9147>
- Senge, Peter M. 1996. *Disiplin Kelima (Fifth Discipline)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara